

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nur Alisha Paradiba Kasim¹, Widya Karmila Sari Achmad², Hikmawati Usman³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: alishaparadiba111@gmail.com, wkarmila73@unm.ac.id,
hkmawatiusmanunm@gmail.com

Abstract

This research uses a quantitative approach with an experimental research type and uses a quasi-experimental research design with a nonequivalent control group design type. The purpose of this research is to see the effect of applying of the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model on the learning activeness of fifth grade students of Elementary School. The population in this research were the fifth grade students at Pa'jokki Elementary School and the samples were 23 students in class VA who were selected by purposive sampling technique. The data in this research were collected using observation sheets on implementing the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model and observation sheets on student learning activeness which were analyzed using descriptive and inferential analysis. The results of the research can be concluded that: the learning process by applying the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model went very well; the results of the student observation sheet scores show an increase in student learning activeness in the very active category: there is an effect of applying of the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model on the learning activities of fifth grade students of Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan jenis nonequivalent control group design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki dan sampel penelitian ini adalah 23 siswa kelas VA yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) berjalan dengan sangat baik; hasil skor

Article History:

Received: 2024-09-25

Reviewed: 2024-09-28

Published: 2024-09-30

Keywords:

Cooperative Learning Model, Course Review Horay, Learning Activeness.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-09-25

Direview: 2024-09-28

Disetujui: 2024-09-30

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif, Course Review Horay, Keaktifan Belajar.

lembar observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada kategori sangat aktif; terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan belum mempunyai batasan untuk menjelaskan makna pendidikan secara utuh karena sifatnya yang kompleks. Menurut Ningrum et al., (2019:210) "Pendidikan merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia di kehidupannya, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan mendapatkan perhatian, dan menjadi prioritas oleh pemerintah, masyarakat, dan seluruh pelaku pendidikan."

Salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Akan tetapi, realita yang ada sekarang kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut tidak terlepas dari rendahnya kualitas guru dalam memberikan pelayanan dalam proses belajar mengajar di sekolah, salah satunya kesesuaian model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Rusman, (2018:148) "Dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa." Apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran

akan lebih mudah tercapai, sehingga kompetensi belajar, minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa juga akan meningkat, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V SD Inpres Pa'jokki Kabupaten Gowa terkait proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti menemukan bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang monoton sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Mayoritas siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar cenderung tidak tenang di dalam kelas bahkan saling mengganggu satu sama lain.

Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap proses pembelajaran, selain itu model pembelajaran juga disusun berdasarkan berbagai prinsip maupun teori pengetahuan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik (Nurhairunnisa et al., 2021). Herdayanti et al. (2023:1) mengemukakan bahwa, "Keaktifan merupakan suatu kegiatan yang bersifat mental dan jasmani, seperti berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan".

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ada berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat

diterapkan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak berbeda dengan orang lain yang bergantung pada tujuan, tanggung jawab bersama, pembagian tugas maupun tanggung jawab sehingga dalam pembelajaran kelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman serta kekurangan dan kelebihan satu sama lain. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) ini, lebih banyak berpusat pada siswa sedangkan guru hanya berperan sebagai seseorang yang menyampaikan informasi dan fasilitator. Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang menghasilkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok (Julia et al., 2018).

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course*

Review Horay (CRH) terhadap keaktifan belajar siswa. Salah satu di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), pembelajaran di kelas tidak lagi berpusat pada guru melainkan lebih menekankan pada keaktifan dari peserta didik. Hal ini terbukti dengan capaian persentase rata-rata 77%. Penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Herdayanti et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa, terdapat perbedaan keaktifan belajar setelah diberikan perlakuan sebanyak 23%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan tipe *nonequivalent control group design*.

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-nontest</i>	Perlakuan	<i>Post-nontest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016:116)

Keterangan:

O₁ : Lembar observasi keaktifan belajar kelompok eksperimen sebelum di berikan perlakuan

O₂ : Lembar observasi keaktifan belajar kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ : Lembar observasi keaktifan belajar kelompok kontrol sebelum diberikan pembelajaran

O₄ : Lembar observasi keaktifan belajar kelompok kontrol setelah diberikan pembelajaran

X₁ : Perlakuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH)
 X₂ : Perlakuan pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pa'jokki Kecamatan Bontonmpo Selatan Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Inpres Pa'jokki dengan jumlah siswa secara keseluruhan ialah 46 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 23 siswa kelas VA yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

Prosedur penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik

deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang dianalisis ialah data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelompok eksperimen dan hasil lembar observasi keaktifan belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Dimana dalam analisis statistik inferensial ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada Kelas V

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

Keterangan	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
Skor perolehan/skor maksimal	27/36	34/36
Persentase	75%	94%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH), dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), pada pemberian perlakuan 1 memperoleh skor 26 dari skor maksimal 36, yang menunjukkan

persentase 75% dengan kategori baik. Pada proses pembelajaran kedua berlangsung dengan sangat baik dengan memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36, yang menunjukkan persentase 95% dengan kategori proses pembelajaran sangat baik.

Gambaran Keaktifan Belajar Siswa Kelas V

Tabel 3. Deskripsi Hasil Pre-nontest Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah sampel	23	23
Nilai terendah	42	42

Nilai tertinggi	71	71
Rata-rata (Mean)	58,35	57,09
Jangkauan (Range)	29	29
Standar deviasi	8,255	7,960
Median	57	57

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan pada tabel 3 dengan jumlah sampel kelompok eksperimen dan kelompok yang sama yaitu 23 siswa diperoleh data keaktifan belajar siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh pada *pre-*

nontest nilai tertinggi dan nilai terendah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal ataupun keaktifan belajar antara kedua kelompok tersebut tidak ada perbedaan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pre-nontest pada Kelompok Eksperimen terhadap Keaktifan Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat aktif	-	0%
60-79	Aktif	11	48%
40-59	Kurang aktif	12	52%
0-39	Tidak aktif	-	0%
Total		23	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pre-nontest pada Kelompok Kontrol terhadap Keaktifan Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat aktif	-	0%
60-79	Aktif	10	43%
40-59	Kurang aktif	13	57%
0-39	Tidak aktif	-	0%
Total		23	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Dari kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kondisi awal tingkat kategori keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen, lebih didominasi oleh siswa kategori kurang aktif dengan persentase 52% dan frekuensi 12 siswa, dan kategori aktif dengan persentase 48% dan frekuensi 11 siswa. Sedangkan kondisi awal tingkat kategori keaktifan belajar siswa kelompok

kontrol, lebih didominasi oleh siswa kategori kurang aktif dengan persentase 57% dan frekuensi 13 siswa dan kategori aktif dengan persentase 43% dan frekuensi 10 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan keaktifan belajar kelompok kontrol pada *pre-nontest* kelompok kontrol relatif sama dengan *pre-nontest* kelompok eksperimen.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Post-nontest Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah sampel	23	23
Nilai terendah	71	57
Nilai tertinggi	96	89
Rata-rata (Mean)	83,09	71,96
Jangkauan (Range)	25	32
Standar deviasi	7,160	9,383
Median	82	71

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Sesuai dengan tabel 6 menunjukkan adanya signifikan terhadap keaktifan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 83,09 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 71,96. Sementara itu data nilai *post-nontest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Hal itu dapat diamati

pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok yang mana kelompok eksperimen sebesar 25 dan pada kelompok kontrol sebesar 32. Berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data nilai *post-nontest* berupa keaktifan belajar siswa kelompok kontrol lebih tinggi yaitu 9,383 dibandingkan data kelompok eksperimen yaitu 7,160.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pre-nontest pada Kelompok Eksperimen Terhadap Keaktifan Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat aktif	14	61%
60-79	Aktif	9	39%
40-59	Kurang aktif	-	0%
0-39	Tidak aktif	-	0%
Total		23	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pre-nontest pada Kelompok Kontrol Terhadap Keaktifan Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat aktif	6	26%
60-79	Aktif	15	65%
40-59	Kurang aktif	2	9%
0-39	Tidak aktif	-	0%
Total		23	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Dari kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor pada *post-nontest* keaktifan

belajar siswa pada kelompok eksperimen dari hasil skor lembar observasi yang berisi tujuh

indikator keaktifan belajar yang diisi oleh wali kelas masing-masing kelas, 14 orang di antaranya berada pada kategori aktif, dan 9 orang pada kategori sangat aktif. Jika dibandingkan dengan *pre-nontest* sebelum perlakuan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan *post-nontest* terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 58,35 menjadi 83,09. Sedangkan skor pada *post-nontest* keaktifan belajar siswa pada kelompok kontrol dari hasil skor lembar observasi yang berisi tujuh indikator keaktifan belajar yang diisi oleh masing-

masing wali kelas, 15 siswa di antaranya berada pada kategori aktif, 6 siswa pada kategori sangat aktif, dan 2 siswa pada kategori kurang aktif. Jika dibandingkan dengan *pre-nontest* sebelum perlakuan penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan *post-nontest* terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 57,09 menjadi 71,96.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V

Tabel 9. Uji Normalitas Prenon-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Prenon-test</i> Kelompok Eksperimen	0,358	$0,358 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Postnon-test</i> Kelompok Eksperimen	0,331	$0,331 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Prenon-test</i> Kelompok Kontrol	0,581	$0,581 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Postnon-test</i> Kelompok Kontrol	0,387	$0,387 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil *prenon-test* dan *postnon-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdistribusi normal. Hal

ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 10. Uji Homogenitas Prenon-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Prenon-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,802	$0,802 > 0,05 = \text{Homogen}$
<i>Postnon-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	0,220	$0,220 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *prenon-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maupun *postnon-test*

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 11. Hasil Uji Independent sample t-test antara Pre-nontest Kelompok Eksperimen dan Pre-nontest Kelompok Kontrol

Data	T	DF	Sig (2 tailed)	Keterangan
Pre-nontest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	0,527	44	0,601	0,601 > 0,05 = tidak terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,601 > 0,05) sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata

pre-nontest kelompok eksperimen dan pre-nontest kelompok kontrol. Kemudian jika nilai thitung sebesar 0,527 dibandingkan dengan ttabel dengan nilai $\alpha=5\%$ dan df 44 maka nilai ttabel sebesar 2,015. Karena thitung lebih kecil dibandingkan dengan ttabel (0,527 < 2,015).

Tabel 12. Hasil Uji Independent sample t-test antara Post-nontest Kelompok Eksperimen dan Post-nontest Kelompok Kontrol

Data	T	DF	Sig (2 tailed)	Keterangan
Post-nontest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	4,523	44	0,000	0,000 < 0,05 = terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics version 22*

Kriteria pengujian hipotesisnya H_0 diterima jika nilai signifikansi > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai signifikansinya < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata post-nontest kelompok eksperimen dan post-nontest kelompok kontrol. Nilai thitung dari hasil pengujian di atas adalah 4,523. Nilai ttabel yang taraf signifikannya (4,523 > 2,015), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (treatment) berupa model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) dengan keaktifan belajar kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan (treatment) tanpa model *Course Review Horay* (CRH).

Pembahasan

Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas V

Subjek penelitian ini yang digunakan yaitu kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol bertindak sebagai pembanding untuk kelompok eksperimen karena dalam proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (treatment) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) tetapi menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan tematik dengan materi cerita nonfiksi dan penggolongan hewan

berdasarkan jenis makanannya pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 2 dipertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengajarkan materi persatuan dan kesatuan, sumpah pemuda, dan kondisi geografis Indonesia pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 3.

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat dikatakan berlangsung dengan sangat baik yang dibuktikan dari persentase keterlaksanaan proses pembelajaran. Adapun pengkategorian didasarkan pada tabel keterlaksanaan proses pembelajaran menurut Sugiyono (2016). Dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sesuai dengan sintaks menurut Huda (2015) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), siswa di kelas ribut berteriak sehingga mengganggu suasana kelas lain dan guru kesulitan membedakan siswa yang aktif dan siswa yang aktif dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Kaharuddin dan Hajeniati (2020) bahwa terdapat 3 kekurangan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) ini (a) penyamarataan nilai siswa yang pasif dan aktif; (b) adanya peluang untuk curang; dan (c) beresiko mengganggu suasana belajar kelas yang lain.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini menambah keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam model ini

terdapat kertas jawaban dan kotak yang harus diisi siswa.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini menambah keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam model ini terdapat kertas jawaban dan kotak yang harus diisi siswa. Sesuai dengan pendapat Istiqomah (2023) melalui model *Course Review Horay* (CRH), dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menyelesaikan masalah serta suasana belajar yang tidak membosankan. Siswa terlihat serius dan berlomba untuk menjawab pertanyaan dan kemudian berteriak horay.

Gambaran Keaktifan Belajar Siswa Kelas V

Gambaran keaktifan belajar siswa terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen meningkat begitupula pada kelompok kontrol, akan tetapi tidak signifikan kelompok eksperimen. Kategorisasi skor keaktifan belajar siswa pada analisis deskriptif ini terdiri dari 4 kategori yakni sangat aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif yang telah dibuat berdasarkan data pengisian lembar observasi.

Berdasarkan hasil *pre-nontest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa kondisi awal keaktifan belajar siswa tidak jauh beda dengan kelompok kontrol menunjukkan hasil nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum yang hampir sama, ini membuktikan bahwa tidak terlalu banyak perbedaan keaktifan belajar siswa

antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada saat pengisian *pre-nontest*.

Pengisian *post-nontest* yang dilakukan setelah memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan kelompok kontrol menerapkan model *Talking Stick* yang menunjukkan terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ditandai dengan hasil *post-nontest*. Kelompok eksperimen memiliki jumlah siswa pada kategori tinggi dan sedang lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, serta nilai rata-rata dan nilai maksimum lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Siswa pada kelompok eksperimen telah mampu melakukan kegiatan keaktifan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Setiawan & Alimah (2019) bahwa indikator keaktifan belajar terdapat tujuh kegiatan yang jika dipadukan dengan model *Course Review Horay* (CRH) dapat terlaksana dengan baik dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Inpres Pa'jokki gambaran keaktifan belajar siswa jika penerapan model pembelajaran *konvensional* hanya mampu memenuhi beberapa indikator keaktifan belajar siswa, tidak sebaik model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada kelompok eksperimen.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V

Pengaruh penerapan model *Course Review Horay* (CRH) terhadap keaktifan belajar siswa dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan

uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil data *pre-nontest* dan *post-nontest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-nontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *post-nontest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil yang menunjukkan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Dari hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-Test* diperoleh perbedaan keaktifan belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan, serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen dengan rata-rata keaktifan belajar siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *independent sample t-Test* diperoleh nilai signifikan t lebih kecil dari nilai probabilitas, maka H_0 (Hipotesis null) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas V Sekolah Dasar, dengan

melihat pada saat pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa saat mendengarkan penjelasan guru, aktif mencari jawaban bersama kelompok, antusias menjawab pertanyaan, serta menulis jawaban di kertas. Selain itu penerapan model ini juga dapat membuat siswa lebih aktif pada kegiatan emosional (siswa mengajak teman untuk membentuk kelompok dan siswa maju kedepan untuk presentasi), kegiatan emosional (antusias siswa mengikuti pembelajaran).

Salah satu penelitian terdahulu yang juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu Fauzi et al. (2019) dengan judul penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) pembelajaran di kelas tidak lagi berpusat pada guru melainkan lebih menekankan pada keaktifan dari siswa kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 22* dengan teknik uji *independent sample t-test* diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 4,523 sedangkan *t*-tabel sebesar 2,015 sehingga *t*-hitung \geq *t*-tabel dan diperoleh nilai sig 2 tailed 0,000 > 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol

(H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap keaktifan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat menjadi salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan waktu pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauzi, F. F., Rakhmat, C., & Mahendra, H. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 1 Gununglipung. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 2(2), 110–115. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Herdayanti, Patta, R., & Hartoto. (2023). The Application of *Course Review Horay* (CRH) Learning Model to The Learning Activeness of Elementary School Students. (*IJEST International Journal of Elementary School Teacher*, x(x), 1–7. <https://doi.org/10.5937/IJESTxxx>
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istiqomah, R., Arjudin, & Astria, F. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Ketangga Jeraeng Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3257–3266. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11435>

- Julia, A., Permatasari, R., & Susilawati, I. (2018). Penerapan Model Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 66–73. <http://dx.doi.org/10.46368/jpd.v6i2.143>
- Kaharuddin, A. (2020). Pembelajaran Inovatif & Variatif (Vol. 2020). Pusaka Almaila.
- Ningrum, W. K., Mahadewi, L. P. P., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 209–218. <http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v2i2.19143>
- Nurhairunnisa, Arjudin, & Husniati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Review Horay terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 355–363.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. S., & Alimah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Keaktifan Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 81–90. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7284>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.